



INCREASING ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN'S KNOWLEDGE ABOUT HARMFUL EFFECT OF CIGARETTES AS AN EFFORT TO CREATE NON-SMOKING AREAS

Lis Aisyah¹, Ayu Prameswari Astuti^{2*}, Delli Yuliana³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, ayuastuti@upi.edu²

ABSTRAK

Abstrak: Persepsi Akan bahaya rokok dapat terbentuk sejak kecil. Menurut Aisyah dan Prameswari, persepsi siswa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cimalaka masih banyak yang memiliki persepsi negatif akan bahaya rokok (75%). Persepsi negatif ini salah diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai bahaya rokok. Dari masalah yang didapat maka tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar sehingga terbentuk persepsi positif tentang bahaya rokok secara dini. Metode PKm menggunakan metode ICARE (*Identification, Consolidation, Action, Reflection and Evaluation*). Pemberian pengetahuan pada siswa diawali dengan pre-test kemudian pemberian materi secara daring menggunakan media video dan juga buku. Pembelajaran dilakukan selama 6 hari di mana dalam satu hari siswa diminta untuk menonton video dan juga membaca buku yang diberikan sebanyak dua kali. Evaluasi post-tes dilakukan di akhir pembelajaran. Hasilnya didapatkan uji paired T test menunjukan nilai p (0,00) yang artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai korelasi (0,576) yang artinya ada hubungan yang kuat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini selanjutnya akan menjadi pondasi dalam upaya menciptakan Kawasan bebas asap rokok.

Kata Kunci: Persepsi; Bahaya Rokok; Siswa Sekolah Dasar.

Abstract: Perception of the harmful effect of cigarettes can be formed since childhood. According to Aisyah and Prameswari, the perception of elementary school students in Cimalaka subdistrict still negatively perceives the dangers of cigarettes (75%). This negative perception is caused by a lack of knowledge about smoking hazards. The purpose of implementing this community service is to increase the knowledge of elementary school students so that a positive perception of smoking hazards is formed early. The PKm method uses the ICARE method (*Identification, Consolidation, Action, Reflection, and Evaluation*). Giving knowledge to students begins with a pre-test and then provides material online using video and books. Learning is carried out for six days in which in one day, students are asked to watch videos and read books that are given twice. Post-test evaluation is carried out at the end of the lesson. The results showed that the paired T-test showed the p-value (0.00), which means a significant difference before and after treatment with a correlation value (0.576), which means a healthy relationship. This community service activity will then become the foundation for efforts to create a smoke-free area.

Keywords: Perception; Smoke Hazard; Elementary Student.



Article History:

Received : 16-12-2020

Revised : 18-01-2021

Accepted : 21-01-2021

Online : 25-01-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu masalah Kesehatan yang ada di Indonesia. Rentang usia rata-rata untuk perokok pemula dimulai dari usia 5 tahun, atau balita dengan presentase rata-rata 0,9% yang memberikan pengaruh buruk pada kesehatan anak (RI, 2018). Lingkungan mempengaruhi penggunaan rokok, dimana saat ini banyak perokok masih berusia muda (Bares & Chartier, 2020). Lingkungan terbagi menjadi lingkungan internal dan eksternal. lingkungan internal merupakan kemampuan dirinya yang memungkinkannya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dari lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal pada anak meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Anak sebagai suatu system terbuka dipengaruhi oleh persepsi diri, pertumbuhan dan perkembangan. Persepsi yang merupakan salah satu sistem personal mempengaruhi sikap dari seseorang mengenai rokok. Persepsi adalah segala sesuatu hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Van Geert, 2017). Pernyataan diatas juga didukung oleh (Elmore, Scull, & Kupersmidt, 2017; Zhuge et al., 2020) yang menyatakan bahwa persepsi itu diterima oleh individu melalui semua panca indra dan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan. Artinya persepsi seseorang terjadi akibat adanya proses interaksi dengan lingkungan dan dapat terbentuk sejak kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Prameswari (2019) tentang persepsi akan bahaya rokok pada anak Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka menunjukkan 37 orang (52,8%) memiliki persepsi positif dan 33 orang (47,2%) memiliki persepsi negatif. Dan dilihat dari hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan sosial didapatkan pengaruh lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan 0,017 ($p < 0,05$) dibandingkan dengan lingkungan keluarga dan social. Bila dilihat capaian persepsi positif akan bahaya rokok masih berkisar 52,8% artinya pemahaman terhadap informasi tentang bahaya rokok masih rendah dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu 75%. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfiningtyas & Salawati (2015) yang dilakukan pada siswa sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan persepsi antara siswa sekolah dasar di kota dan didesa, hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang didapatkan oleh siswa mengenai bahaya rokok. Siswa di perkotaan cenderung lebih mendapatkan informasi lebih banyak akan bahaya rokok dibandingkan dengan siswa yang ada di pedesaan. Informasi mengenai bahaya rokok ini yang membentuk persepsi siswa sekolah dasar di perkotaan lebih positif dibandingkan siswa sekolah dasar di pedesaan.

Menurut Xu et al., (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang tidak merokok memiliki pengetahuan mengenai bahaya rokok yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang merokok. Penurunan jumlah perokok pemula, dimana pergeseran usia mulai merokok dari masa remaja menjadi dewasa awal menunjukkan keberhasilan dari tindakan preventif yang dilakukan sejak dini (Barrington-Trimis et al., 2020). Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pemberian pengetahuan dalam bentuk informasi akan bahaya rokok dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan persepsi positif akan bahaya rokok sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka. Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan *metode ICARE* yang disesuaikan dengan masa pandemik Covid-19 saat ini, dengan membentuk peer grup dan melakukan interaksi secara daring.

Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini selain meningkatkan pengetahuan pada anak sekolah dasar juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dan orangtua dan masyarakat dilingkungan sekolahpun. Terbentuknya persepsi positif anak, guru, orangtua dan lingkungan sekolah akan bahaya rokok akan mendorong percepatan pembentukan lingkungan bebas asap rokok dan mencegah kebiasaan merokok pada anak secara dini. Pembentukan lingkungan bebas Asap rokok ini juga sejalan dengan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2014 mengenai Kawasan Bebas Asap Rokok.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Oktober 2020 di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka. Peserta pada penyuluhan ini adalah perwakilan siswa sekolah dasar salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka yang berada di kelas 4, 5 dan 6. Pemilihan peserta dari kelas 4, 5 dan 6 dilakukan karena siswa pada tingkatan kelas tersebut sudah mampu membaca dan menyimak. Kemampuan ini diperlukan karena materi yang diberikan berupa buku bacaan dan juga video pembelajaran. Metode kegiatan yang digunakan adalah peningkatan pemahaman dengan memberikan penyuluhan secara daring. Adapun tahapan pelaksanaannya menggunakan metode ICARE (*Identification, Consolidation, Action, Reflection and Evaluation*).

1) Identifikasi

Dalam tahap ini kami mensosialisasikan Kembali hasil penelitian tentang persepsi siswa-siswi tentang bahaya rokok yang dilakukan pada tahun 2019 kepada kepala sekolah dan guru-guru salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka yang hasilnya perlu ditindaklanjuti dengan peningkatan pengetahuan guru, siswa dan orangtua.

2) *Consolidation*

Diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas satu sampai dengan kelas enam untuk menentukan langkah-langkah yang ditempuh disesuaikan dengan kondisi pandemic covid-19, dengan hasil:

- a. pelatihan mengenai “Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar akan Bahaya Rokok dengan Metode *I CARE* Sebagai Upaya Terciptanya Kawasan Nenas Asap Rokok” akan diberikan secara daring melalui WAG pada Guru, siswa dan orang tua;
- b. tim mempersiapkan materi dalam bentuk video animasi dan buku saku yang akan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dengan daring;
- c. dibentuk peer group dengan memilih murid yang memiliki kriteria sebagai role model dari setiap kelas dari kelas 4a, 4b, 5a, 5b, 6a dan 6b;
- d. menentukan tim kolaborasi yaitu guru penanggungjawab untuk masing-masing kelas dan orang tua siswi serta menyepakati uraian tugas masing-masing;
- e. meminta ijin pelaksanaan program Pengabdian masyarakat kepada dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang;
- f. memfasilitasi tim kolaborasi, siswa-siswi dan orang tua dengan kuota atau pulsa untuk pelaksanaan pelatihan dengan daring.

3) *Action*

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKm) ini dilakukan mengikuti panduan persiapan kegiatan PKm yang sebelumnya telah disusun, Seperti:

- a. melakukan pertemuan dengan pihak Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka untuk memsosialisasikan program kerja kegiatan PKm. Pertemuan pada tanggal 6 Oktober 2020 oleh 6 orang tim PKm dan 7 orang peserta dari Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka;
- b. pertemuan menghasilkan pembentukan tim kolaborasi dan juga seleksi siswa yang akan dijadikan sebagai *peer group* dalam PKm “Hidup Sehat Tanpa Rokok”;
- c. pelaksanaan PKm dimulai dengan melakukan membentuk WA grup yang berisikan Tim PKm, Tim Kolaborasi, Siswa dan Orang tua Siswa, pre-test mengenai bahaya rokok yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi berupa video dan buku yang dibagikan secara online melalui grup WA;
- d. materi dalam bentuk video animasi dan buku saku yang bagikan kemudian diminta untuk ditonton dan dibaca 2 kali sehari selama 6 hari berturut-turut.

4) Reflection

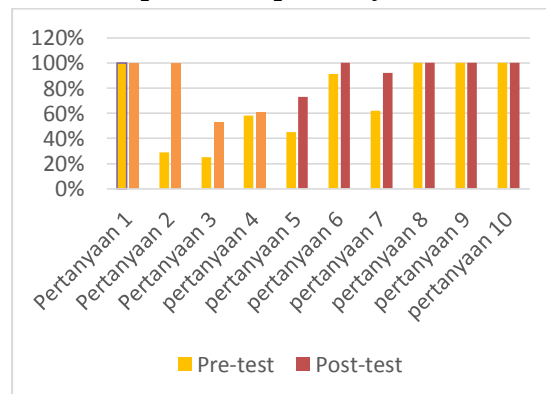
Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi dari setiap Langkah-langkah yang telah dilakukan, dan hasilnya adalah beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran sedikit dimodifikasi dari sebelumnya meminta siswa untuk mengunduh video dan buku pembelajaran mejadi siswa mengunduh video pembelajaran dan buku diberikan secara fisik kepada siswa melalui pelantara guru wali kelas siswa.

5) Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan PKm dilakukan dengan memberikan kuisioner yang diisi oleh siswa di akhir pembelajaran kegiatan PKm ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rokok masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, hasil dari pengabdian masyarakat mengenai bahaya rokok yang diberikan kepada siswa sekolah dasar di Kecamatan Cimilaka menunjukan masih rendahnya pengetahuan siswa akan bahaya rokok. Setelah diberikan pelatihan mengenai bahaya rokok terlihat adanya peningkatan signifikan yang tergambar dari hasil analisis per item pertanyaan berikut ini:



Gambar 1. Hasil Evaluasi Bahaya Rokok

Gambar 1. menunjukan perubahan pengetahuan pada siswa, dilihat dari tiap item soal. Soal-soal tersebut terbagi menjadi 5 kelompok pertanyaan yaitu mengenai identifikasi rokok (soal 1 dan 2), kandungan bahaya rokok (soal 3 dan 4), bahaya rokok (soal 5 dan 6), pencegahan ajakan merokok (soal 7 dan 8), dan manfaat berhenti merokok (soal 9 dan 10).

Data yang didapatkan kemudian di analisis, hasil uji paired T test menunjukan nilai p (0,00) yang artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan karena nilai p <0,05, dengan nilai korelasi (0,576) yang artinya ada hubungan yang kuat. Hasil evaluasi yang ditampilkan pada bagan dan uji statistik di atas menunjukan bahwa pengetahuan pada siswa mengenai bahaya rokok mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan mengenai bahaya rokok. Hal

ini juga menunjukan pemberian pengetahuan melalui media video dan buku efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimalaka. Penggunaan media pembelajaran video dan leaflet menunjukan efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran (Hapsari & Hanif, 2019; Wisanti, Mulyono, Widyatuti, & Kusumawardani, 2020). Hal ini dikarenakan penyampaian informasi yang menarik untuk dilihat dan dibaca membuat informasi yang dibaca tertanam dengan kuat dimata orang yang membacanya. Meningkatnya informasi mengenai bahaya rokok yang didapat oleh siswa sekolah dasar membentuk persepsi positif akan bahaya rokok (Arfiningtyas & Salawati, 2015). Meningkatnya pengetahuan dan persepsi positif akan bahaya rokok pada anak memberikan implikasi penurunan jumlah perokok pada anak usia sekolah (Kim & Kim, 2019). Pendidikan kesehatan efektif dalam memberikan pengetahuan, mengubah sikap remaja untuk merokok dan program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan yang berhubungan dengan bahaya merokok harus diberikan oleh institusi untuk mencegah adanya perokok pemula (Khazae-Pool et al., 2016; Vijaya & Santosh, 2018).

Pencegahan yang dilakukan dengan memberikan pengetahuan akan bahaya rokok memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kebiasaan merokok, dimana menghentikan kebiasaan merokok yang dimulai sejak dini sangat sulit dilakukan (Scalici & Schulz, 2017). Pernyataan ini juga didukung hasil penelitian dari Myint & Yee (2016) yang menunjukan bahwa 86,4% siswa perokok gagal untuk menghentikan kebiasaan merokok. Pengendalian kebiasaan merokok yang dimulai dari usia dini memerlukan pengembangan strategi baru yang lebih terfokus untuk mengurangi penggunaan rokok diantara populasi ini sama seperti penanggulangan kebiasaan merokok pada orang dewasa (Institute, 2016).

Dari hasil pemaparan di atas maka pemberian informasi melalui video dan juga buku cerita dapat menjadi alternatif peningkatan persepsi positif akan bahaya rokok pada siswa sekolah dasar.



Gambar 2. Buku Saku yang dipakai pada Pengabdian Masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat Program Studi Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia yang dilaksanakan pada salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Cimalaka berupa pemberian pengetahuan akan bahaya rokok dalam upaya terciptanya kawasan bebas asap rokok di Kabupaten Sumedang dapat terlaksana dan diterima dengan baik. Penggunaan media buku dan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya rokok, akan tetapi dalam prosesnya pelatihan dan monitoring yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program yang dilakukan. Hasil dari PKm ini dapat menjadi pondasi untuk tahapan selanjutnya yaitu membentuk kawasan bebas rokok. Keberhasilan yang didapat dalam membentuk kawasan bebas rokok ini diharapkan dapat menjadi porcontohan bagi sekolah lainnya dalam membentuk kawasan bebas rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih kami berikan kepada; 1) Rektor Universitas pendidikan Indonesia, 2) Ketua LPPM Universitas pendidikan Indonesia, 3) Ketua Program Studi Keperawatan, 4) Kepala Sekolah beserta guru-guru di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Cimalaka, 5) Siswa dan orang tua siswa yang mendukung kelancaran proses PKm.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, I., & Prameswari, A. (2019). *Perbandingan pengaruh lingkungan sekolah, keluarga dan social terhadap persepsi anak akan bahaya rokok*.
- Arfiningtyas, R. D., & Salawati, T. (2015). Persepsi Anak Sekolah Dasar Mengenai Bahaya Rokok (Studi Pada Anak Sekolah Dasar Di Perkotaan Dan Pedesaan Di Kota Demak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 58–63.
- Bares, C. B., & Chartier, K. G. (2020). The role of genes and environments in shaping substance misuse. *The Handbook of Social Work and Addictive Behavior*. London: Routledge.
- Barrington-Trimis, J. L., Braymiller, J. L., Unger, J. B., McConnell, R., Stokes, A., Leventhal, A. M., ... Goodwin, R. D. (2020). Trends in the Age of Cigarette Smoking Initiation Among Young Adults in the US From 2002 to 2018. *JAMA Network Open*, 3(10), e2019022–e2019022.
- Elmore, K. C., Scull, T. M., & Kupersmidt, J. B. (2017). Media as a “super peer”: how adolescents interpret media messages predicts their perception of alcohol and tobacco use norms. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(2), 376–387.
- Hapsari, A. S., & Hanif, M. (2019). Motion Graphic Animation Videos to Improve the Learning Outcomes of Elementary School Students.

- European Journal of Educational Research*, 8(4), 1245–1255.
- Institute, N. C. (2016). *Tobacco control research priorities for the next decade: working group recommendations for 2016–2025*.
- Khazaei-Pool, M., Pashaei, T., Mansourian, M., Qorbani, M., Safari, O., & Shojaeizadeh, D. (2016). School-based smoking prevention programs for middle school students in Nowshahr-Iran: A randomized controlled trial. *International Journal of Pediatrics*, 4(11), 3859–3874.
- Kim, S., & Kim, H. (2019). Effectiveness of smoking prevention programs for preschool children in South Korea at post intervention. *Children and Youth Services Review*, 101, 80–86.
- Myint, T., & Yee, M. M. (2016). Tobacco smoking among school adolescents in Northern Sabah. *Asian Journal of Medical and Biological Research*, 2(3), 389–395.
- RI, K. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta.
- Scalici, F., & Schulz, P. J. (2017). Parents' and peers' normative influence on adolescents' smoking: results from a Swiss-Italian sample of middle schools students. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 12(1), 5.
- Van Geert, P. (2017). *The development of perception, cognition and language: A theoretical approach* (Vol. 9). Routledge.
- Vijaya, S. D., & Santosh, M. D. (2018). Impact of Health Education on the Knowledge, Attitude and practice Regarding Smoking Hazards among School going Adolescent Boys in Urban Area of Karnataka, India. *Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS)*, Volume 17(Issue 01 Ver. IV January. (2018).), PP 55-58.
- Wisanti, E., Mulyono, S., Widayatuti, W., & Kusumawardani, L. (2020). The effects of positive interactive education on adolescent perception and attitudes towards smoking behaviour. *Sri Lanka Journal of Child Health*, 49(2).
- Xu, X., Chen, C., Abdullah, A. S., Sharma, M., Liu, H., & Zhao, Y. (2016). Knowledge about and sources of smoking-related knowledge, and influencing factors among male urban secondary school students in Chongqing, China. *SpringerPlus*, 5(1), 1879.
- Zhuge, Y., Qian, H., Zheng, X., Huang, C., Zhang, Y., Li, B., ... Sun, Y. (2020). Effects of parental smoking and indoor tobacco smoke exposure on respiratory outcomes in children. *Scientific Reports*, 10(1), 1–9.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 6. Foto Bersama Mitra PkM Setelah Kegiatan.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi Kepada Mitra PkM.